

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Tumbuh Kembang**

###### **a. Pengertian Tumbuh Kembang**

Tumbuh kembang adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan ialah bagian dari perkembangan dan setiap yang tumbuh pastilah berkembang. Setiap manusia akan tumbuh dan berkembang mulai dari ia di dalam kandungan ibunya sampai ia lahir ke dunia, manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Apalagi pada anak usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan mendatang. Setiap bertambahnya usia anak maka akan terjadi perubahan secara simultan pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting bagi kehidupan anak.

###### **1) Pengertian Pertumbuhan**

Pertumbuhan (*growth*) merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh karena meningkatnya jumlah dan ukuran dari sel. Pertumbuhan dapat diidentifikasi dengan melakukan pengukuran antropometri yang ditandai dengan terjadinya perubahan ukuran fisik serta perubahan pada struktur tubuh. Adapun hal yang menunjukkan terjadinya proses pertumbuhan adalah jumlah dan ukuran yang dapat dilihat dari bertambahnya berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan indikator antropometri lainnya. Seiring bertambahnya usia, terjadi peningkatan ukuran yang umumnya tercermin dalam grafik kurva pertumbuhan normal.

Tetapi setiap indikator pertumbuhan memiliki kurva sendiri yang telah disepakati untuk digunakan sebagai referensi nasional dan internasional (Fikawati, dkk 2017). Menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2013) pertumbuhan juga perubahan yang bersifat kuantitatif karena bertambah banyak jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, sistem organ maupun individu. Misalnya, anak bertambah besar bukan saja secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ tubuh dan otak. Otak anak semakin tumbuh terlihat dari kapasitasnya untuk belajar lebih besar, mengingat, dan mempergunakan akalannya semakin meningkat. Anak tumbuh baik secara fisik maupun mental.

## 2) Perkembangan

Perkembangan merupakan tahap yang lebih menunjukkan kematangan dari fungsi alat-alat tubuh. Pada usia enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak (Sanitasari, dkk 2017). Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Perkembangan lebih ditunjukkan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak (Sanitasari et al. 2017). Hayati & Fatimah (2019) Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui anak tersebut.

b. Ciri-Ciri Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan menimbulkan perubahan. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- 4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah keandaiannya.
- 5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

- a) Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh.
  - b) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus.
  - c) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya (Kementrian Kesehatan RI, 2016).
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Firiani, 2014) yaitu:

1) Faktor genetic

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kuantitas dan kualitas pertumbuhan. Faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa, keluarga, umur, kelainan genetik.

- 2) Faktor lingkungan Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan “bio-fisik-psikososial” yang mempengaruhi

individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi :

a) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor pranatal). Faktor lingkungan pranatal yang berpengaruh terhadap tumbuh janin mulai dari konsepsi sampai lahir, antara lain adalah:

- 1) Gizi ibu pada waktu hamil
- 2) Mekanis
- 3) Toksin atau zat kimia
- 4) Endokrin
- 5) Radiasi
- 6) Infeksi
- 7) Stres
- 8) Imunitas
- 9) Anoksia embrio
- 10) Menurutny oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta atau tali pusat menyebabkan berat badan lahir rendah.

b) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (Faktor postnatal) Bayi baru lahir harus berhasil melewati masa transisi, dari suatu sistem yang teratur yang sebagian besar tergantung pada organ-organ ibunya, ke suatu sistem yang tergantung pada kemampuan genetik dan mekanisme *homeostatik* bayi itu sendiri. Lingkungan post-natal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan menjadi :

- 1) Lingkungan Biologis
  - a) Ras atau suku bangsa
  - b) Jenis kelamin

- c) Umur
  - d) Gizi
  - e) Perawatan kesehatan
  - f) Kepekaan terhadap penyakit
  - g) Penyakit kronis
  - h) Fungsi metabolisme
  - i) Hormon
- 2) Faktor fisik
- a) Cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah  
Musim kemarau yang panjang atau adanya bencana alam lainnya, dapat berdampak pada tumbuh kembang anak antara lain sebagai akibat gagalnya panen, sehingga banyak anak yang kekurangan gizi. Demikian pula gondok endemik banyak ditemukan pada daerah pegunungan, dimana air tanahnya kurang mengandung yodium.
  - b) Sanitasi lingkungan memiliki peran yang cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembangnya, kebersihan baik kebersihan perorangan maupun lingkungan memegang peranan penting dalam timbulnya penyakit.
  - c) Keadaan rumah (struktur bangunan, ventilasi, cahaya dan kepadatan hunian). Keadaan perumahan yang layak dengan konstruksi bangunan yang tidak membahayakan penghuninya, serta tidak penuh sesak akan menjamin kesehatan penghuninya.
  - d) Radiasi Tumbuh kembang anak dapat terganggu akibat adanya radiasi yang tinggi.
- 3) Faktor psikososial

- a) Stimulasi
  - b) Motivasi belajar
  - c) Ganjaran ataupun hukuman yang wajar
  - d) Kelompok sebaya
  - e) Stres
  - f) Sekolah
  - g) Cinta dan kasih sayang
  - h) Kualitas interaksi anak orang tua
- 4) Faktor keluarga dan adat istiadat
- a) Pekerjaan atau pendapatan keluarga Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder.
  - b) Pendidikan ayah atau ibu Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya.
  - c) Jumlah saudara Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak.
  - d) Jenis kelamin dalam keluarga Pada masyarakat tradisional, wanita mempunyai status yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga angka kematian bayi dan malnutrisi masih tinggi pada wanita.

- e) Stabilitas rumah tangga Stabilitas dan keharmonisan rumah tangga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan berbeda pada keluarga yang harmonis, dibandingkan dengan mereka yang kurang harmonis.
- f) Kepribadian ayah atau ibu Kepribadian ayah dan ibu yang terbuka tentu pengaruhnya berbeda terhadap tumbuh kembang anak, bila dibandingkan dengan mereka yang kepribadiannya tertutup.
- g) Adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu Adat-istiadat yang berlaku disetiap daerah akan mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anak.
- h) Agama Pengajaran agama harus ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, karena dengan memahami agama akan menuntun umat-Nya untuk berbuat kebaikan dan kebajikan.

#### d. Aspek-Aspek Tumbuh Kembang Anak

Aspek tumbuh kembang pada anak menurut Mansur (2019) antara lain:

##### 1) Perkembangan Fisik

Terjadinya perubahan struktur tubuh pada manusia sejak masih dalam kandungan hingga dewasa disebut sebagai perkembangan fisik. Perkembangan fisik sangatlah penting untuk pengembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar, terpenuhinya kebutuhan gizi akan sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak dengan terpenuhinya gizi maka perkembangan fisik tidak akan

terganggu dan dapat berjalan sesuai dengan usianya (Susanto, 2014).

## 2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan pada untuk berpikir secara kompleks yang mencakup perkembangan kemampuan dalam hal membuat keputusan (*decision making*), berpikir (*thinking*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), bakat (*aptitude*), kecerdasan (*intelligence*). Semakin meningkatnya kemampuan kognitif anak maka semakin muda anak untuk menguasai ilmu yang lebih banyak, sehingga anak dapat merampungkan tugas dengan baik serta mampu berinteraksi bersama masyarakat dan lingkungannya (Dariyo, 2014).

## 3) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu kemampuan untuk bersikap atau berperilaku baik sesuai dengan harapan di lingkungan sosial. Seseorang dikatakan sesuai dengan harapan sosial jika mencakup minimal tiga aspek, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disepakati secara sosial, bermain dalam peran yang disetujui secara sosial, dan pengembangan sikap sosial (Hartinah, 2020).

## 4) Perkembangan Emosi

Emosi adalah perasaan yang disertai dengan perubahan perilaku fisik atas respons terhadap seseorang atau sesuatu yang terjadi yang dirasakan pada waktu tertentu seperti saat marah yang di tampilkan dengan berteriak keras, atau bahagia yang di tampilkan dengan tertawa atau tersenyum. Kemampuan secara emosional telah dimiliki oleh anak-anak sejak ia lahir, kemudian perkembangan emosi berikutnya tidak muncul dengan

sendirinya, dan telah terbentuk pada saat proses belajar dan proses pematangan (Goleman, dkk 2019).

e. Deteksi Dini

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan upaya untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada bayi ataupun anak. Dengan diketahui adanya masalah atau penyimpangan pada anak sejak dini maka akan cepat pula dilakukan penanganan, tenaga kesehatan juga memiliki waktu yang cukup untuk 20 memikirkan solusi atau mengambil tindakan yang tepat, terutama untuk melibatkan orang tua dan orang terdekat dengan anak (Depkes RI, 2015).

Prosedur deteksi dan stimulasi tumbuh kembang menjadi sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh agar tumbuh kembang anak berjalan dengan benar dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, emosional, dan sosial. Stimulasi dini adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun sehingga anak-anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Anak usia 0-6 tahun perlu diberikan stimulasi secara teratur dan terus menerus sedini mungkin di setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi yang baik dapat mengakibatkan keterlambatan tumbuh kembang bahkan dapat menyebabkan gangguan permanen pada anak. Stimulasi yang dilakukan pada anak haruslah ditujukan pada kemampuan dasar anak, yaitu keterampilan gerak halus, kemampuan gerak kasar kemampuan berbicara serta berbahasa, kemampuan bersosialisasi, moral spiritual, kreativitas dan kemampuan kognitif (Wijaya, 2016).

Kegiatan stimulasi deteksi dan penanganan dini penyimpangan tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kerja sama antara

keluarga atau pengasuh, masyarakat, dan tenaga profesional (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Melalui kegiatan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) gangguan tumbuh kembang dapat dicegah secara dini sebelum anak mengalami kekurangan gizi. Selain itu SDIDTK juga dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan mental (emosional) (Fitriani, dkk 2017).

#### 1) Deteksi Dini Pertumbuhan

Parameter ukuran antropometri yang digunakan untuk penilaian pertumbuhan fisik yaitu Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), lingkar kepala, lingkar lengan atas, lipatan kulit, panjang lengan, proporsi tubuh, dan panjang tungkai kaki. Terdapat berbagai jenis penilaian pertumbuhan fisik yang dapat digunakan berdasarkan Pedoman Deteksi Dini untuk Tumbuh dan Perkembangan Balita (Tim Direktorat Jenderal Pengembangan Kesehatan Masyarakat, 1997 dan Narendra), sebagai berikut:

- a) Pengukuran Tinggi Badan (TB) Tinggi badan atau panjang anak yang berusia 0-1 tahun diukur dengan cara berbaring, sedangkan untuk anak usia diatas 2 tahun dilakukan pengukuran dengan berdiri, kemudian hasilnya dicatat dalam Kartu Menuju Sehat Balita (KMS Balita).
- b) Pengukuran Berat Badan (BB) Pengukuran berat badan dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk mempermudah pemantauan status gizi balita dan pertumbuhan. Balita yang akan di ukur berat badannya akan ditimbang setiap bulan dan dicatat dalam KMS Balita sehingga grafik pertumbuhan dapat jelas jika terjadi penyimpangan dan seger dilakukan penanganan.

- c) Pengukuran Lingkar Kepala Anak (PLKA) Pengukuran lingkar kepala merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tumbuh kembang otak pada anak. Bertambahnya pertumbuhan tengkorak biasanya mengikuti perkembangan otak, sehingga apabila ada hambatan pada proses pertumbuhan tengkorak maka bisa mengakibatkan perkembangan otak terhambat. Pengukuran dilakukan pada diameter *occipitofrontal* dengan mengambil rerata 3 kali pengukuran sebagai standar.
- d) Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Indeks massa tubuh (IMT) adalah metode yang murah, mudah dan sederhana untuk menilai status gizi pada seorang individu, namun tidak dapat mengukur lemak tubuh secara langsung. Pengukuran dan penilaian menggunakan IMT berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan status gizi. Gizi kurang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi dan gizi lebih dengan akumulasi lemak tubuh berlebihan meningkatkan risiko menderita penyakit degenerative. Adapun cara pengukuran IMT yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Imt} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (cm)}}$$

Interpretasi IMT pada anak tidak sama dengan IMT pada orang dewasa. IMT pada anak disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin anak karena anak lelaki dan perempuan memiliki kadar lemak tubuh yang berbeda (Prawirohardjo, 2014).

**Tabel 2.1 Interpretasi IMT/U**

<b>Nilai Z-Score</b>	<b>Kategori</b>
<-3SD	Sangat Kurus
-3SD s.d -2SD	Kurus
-2SD s.d 2SD	Normal
>2SD	Gemuk

## 2) Deteksi perkembangan

Proses perkembangan anak juga dapat dideteksi menggunakan beberapa kuesioner sebagai berikut :

### a) KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

Proses tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang membedakan anak dengan orang dewasa. Pada proses ini dibutuhkan beberapa hal agar tercapainya tumbuh kembang anak secara optimal, yaitu :

- 1) Kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh).
- 2) Mendeteksi dini adanya keterlambatan perkembangan.
- 3) Melakukan intervensi dini

Monitoring perkembangan secara rutin dapat mendeteksi secara dini adanya keterlambatan perkembangan secara dini pada anak, IDAI bersama DEPKES telah menyusun metode pemeriksaan awal berupa KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat prskrining yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan anak dari usia 3 bulan sampai usia 6 tahun. Pemeriksaan ini dilakukan setiap 3 bulan untuk anak usia di bawah 2 tahun, dan untuk anak diatas 2 tahun dilakukan setiap 6 bulan hingga berusia 6 tahun.

Pemeriksaan KPSP menilai perkembangan anak dalam 4 hal yaitu Motorik kasar, motorik halus, berbicara/bahasa, personal sosial/kemandirian.

1) Persiapan Ucapkan salam, sapa anak, ibu atau keluarga dengan ramah dan perkenalkan diri kemudian jelaskan tujuan pemeriksaan anak pada ibu/keluarga lalu tanyakan tanggal lahir dan adakah keluhan ibu/keluarga tentang anaknya. Periksa pasien dalam ruangan yang tenang, hindari lokasi yang dapat mengalihkan perhatian anak selama proses pemeriksaan berlangsung.

2) Tanyakan secara berurut pertanyaan satu persatu pada ibu atau keluarga yang mengetahui perkembangan anak sehari hari dan test kemampuan anak sesuai format pertanyaan KPSP, setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban, YA (bila pernah, kadang, sering melakukan). Tidak (belum pernah), catat jawaban tersebut pada formulir.

3) Kesimpulan

Setelah mencatat jawaban pada formulir dilakukan perhitungan jumlah YA pada formulir yang telah diisi Setelah mencatat jawaban pada formulir dilakukan perhitungan jumlah YA pada formulir yang telah diisi

- Skor 9-10 : Sesuai
- Skor 7-8 : Meragukan
- Skor <6 : Penyimpangan intervensi

b) DDST (*Denver Developmental Screening Test*)

DDST (*Denver Developmental Screening Test*) atau Denver II adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ. Denver II memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Tes ini mudah dan cepat (15–20 menit), dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Denver II lebih menyeluruh tapi ringkas, sederhana dan dapat diandalkan, yang terbagi dalam 4 (empat) sektor, yakni: sektor personal sosial (kemandirian bergaul), *sector fine motor adaptive* (gerakangerakan halus), *sektor language* (bahasa), dan sektor cross motor (gerakan-gerakan kasar). Setiap tugas perkembangan digambarkan dalam bentuk kotak bentuk kotak persegi panjang horizontal yang berurutan menurut umur dalam format Denver II (Soetjiningsih, 2015).

Denver II perkembangan di tes sesuai dengan penilaian yang diberikan pada balok P (lulus), F (gagal), R (menolak) dan No (tidak mendapat kesempatan untuk melaksanakan tugas). Interpretasi :

- 1) Lebih/Advance Bila anak lulus melakukan tugas yang terletak di sebelah kanan garis umur, perkembangan anak dinyatakan lebih pada tugas tersebut.
- 2) Berhasil/O.K Bila anak gagal melakukan tugas yang terletak disebelah kanan garis umur dinilai normal, demikian juga bila anak lulus (P), gagal (F) atau menolak (R) pada tugas perkembangan di

mana garis umur terletak antara persentil 25 dan 75, maka dikategorikan normal.

- 3) Peringatan/*Caution* Bila seorang anak gagal (F) atau menolak (R) tugas perkembangan, di mana garis umur terletak lengkap disebelah kiri garis umur.
- 4) Keterlambatan/*Delay* Bila anak gagal atau menolak melakukan tugas yang terletak lengkap di sebelah kiri garis umur.
- 5) Tidak ada kesempatan/*No opportunity* Bila orang tua melaporkan anaknya tidak mempunyai kesempatan mencoba suatu tugas dinilai nol. Namun tidak dimasukkan dalam interpretasi tes secara keseluruhan. Setelah dilakukan interpretasi penilaian individual, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
  - a) Normal Bila didapatkan ada keterlambatan atau paling banyak satu *caution*.
  - b) *Suspect* Bila didapatkan >2 *caution* dan atau >1 keterlambatan.
  - c) Tidak dapat diuji Bila ada skor menolak pada 1 atau lebih uji coba terletak disebelah kiri garis umur atau menolak pada >1 uji coba yang ditembus garis umur pada daerah 75–90% (Soetjningsih, 2015).

## 2. Konsep Anak Usia Pra Sekolah

### a. Defenisi Anak Usia Pra Sekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada usia ini, anak menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan keterampilan untuk kesiapan sekolah seperti belajar mengikuti instruksi dan indentifikasi dan menghabiskan

berjam-jam bermain dengan teman sebayanya (*Hendriette, 2017*). Di Indonesia, umumnya para ibu memasukkan anaknya pada tempat penitipan anak jika mereka berusia 3-5 tahun, sedangkan pada usia 4-6 mereka biasanya mengikuti program taman kanak-kanak. Teori yang dikemukakan oleh Erik Erikson membahas tentang perkembangan dan kepribadian seseorang dengan fokus pada tahap perkembangan psikososial yaitu pada usia 0-1 tahun, tahapan sensorik oral dengan krisis emosional antara trust versus mistrust pada usia 3-6 tahun, mereka berada dalam tahapan dengan *krisis autonomy versus shame and doubt* pada usia 2-3 tahun, *initiative versus guilt* pada usia 4-5 tahun, dan mengalami *krisis industry versus inferiority* pada usia 6-11 tahun (Mustofa, 2016).

Masa prasekolah merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80% perkembangan kognitif anak telah dicapai pada usia prasekolah. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses dan tahapan tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satunya adalah masa prasekolah yaitu usia 3-6 tahun (*Wong, dkk 2015*).

b. Tahapan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah

1) Pertumbuhan

Anak usia prasekolah akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik yang stabil di mana penambahan berat badan dan tinggi badan. Menurut WHO tahun 2023 penambahan berat badan 2-3 kg pertahun dengan rata rata berat badan anak laki-laki umur 3 tahun 14,3 kg -16,2 kg, umur 4 tahun 16,3 kg - 18,2 kg, umur 5 tahun 18,3 kg, umur 6

tahun 20 kg, berat badan anak perempuan umur 3 tahun 13,9 kg - 15,9 kg, umur 4 tahun 16,1-18,0 kg, umur 5 tahun 18,2 kg, umur 6 tahun 20 kg, tinggi badan anak laki – laki umur 3 tahun 96,1-102,8 cm, umur 4 tahun 103,3-109,4cm, umur 5 tahun 110 cm, umur 6 tahun 116 cm, Tinggi badan anak perempuan dengan umur 3 tahun 95,1-102,1 cm, umur 4 tahun 102,7-108,9 cm, umur 5 tahun 109,4 cm , umur 6 tahun 115 cm.

## 2. Perkembangan

Perkembangan adalah suatu pola teratur yang berkaitan dengan adanya perubahan perilaku, pemikiran, struktur, atau perasaan yang berasal dari suatu proses pembelajaran dan pengalaman yang dinamis dan berkesinambungan (Mansur, 2019). Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2016).

Perkembangan mengarah ke pada perubahan perilaku terkait kemampuan fungsional seseorang dan keterampilan, yang bersifat yang sulit diukur. Perkembangan adalah suatu proses yang dinamis dan berkaitan dengan berjalannya kehidupan, ditandai dengan serangkaian tahap kenaikan, konstan dan tahap penurunan. Manusia secara alami tumbuh dan berkembang secara fisik, kognitif, psikososial, dimensi moral dan spiritual, dengan masing-masing dimensi menjadi bagian penting dari keseluruhan pribadi (Mansur, 2019). Adapun tahapan perkembangan anak usia prasekolah sebagai berikut :

### a) Motorik Kasar

Pada umur 2–3 tahun, anak dapat menaiki naik tangga sendiri, bermain dan menendang bola kecil. Pada umur 3 tahun anak dapat meloncat dengan kedua kaki dengan lengan mengayunkedepan. Anak juga dapat berdiri dengan satu kaki, menjinjit, dan berjalan garis lurus. Pada 3,5 tahun, kebanyakan anak melompat dengan satu kaki 3 sampai 6 lompatan. Pada umur 4 tahun, anak dapat berjalan mengikuti lingkaran dan menjaga keseimbangan dengan satu kaki berada didepan kaki 16 yang lain dalam waktu 8-10 detik. Pada umur ini anak juga gerakan menangkap dengan lengan terbuka dengan sedikit fleksi pada siku dan kaki bersama-sama. Pada umur 5 sampai 6 tahun, anak-anak dapat bermain lompat tali yang merupakan variasi kompleks dari lompat-lompat. Pada umur 6 tahun, anak dapat menjaga keseimbangan pada satu tungkai dan satu kaki pada ujung jari (Soetjningsih, 2015).

b) Motorik Halus

Pada usia 3 tahun, anak dapat menumpuk 8 buah kubus. Anak mampu membuat jembatan dengan 3 kubus. Pada usia ini, anak dapat menggambar lingkaran dan mulai menggambar manusia. Pada umur 4 tahun, anak dapat membuat gambar persegi empat dan membuat gerbang dengan 5 kubus. Pada usia 5 tahun, anak dapat membuat gambar segitiga dan tangga dengan 6 kubus. Pada umur 7 tahun dapat menggambar belah ketupat.

c) Bahasa

Pada usia 4-5 tahun anak dapat melompat dan menari, menggambar orang terdiri dari kepala, badan dan lengan, menggambar segi empat dan segitiga, pandai

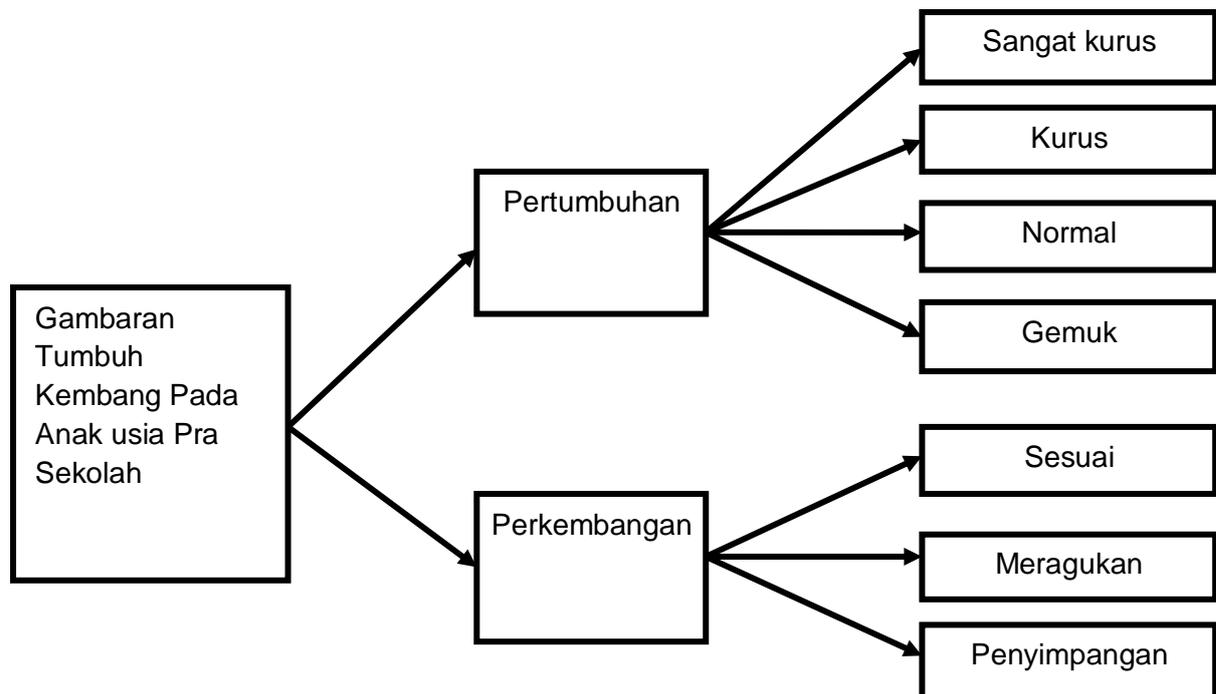
berbicara, menghitung jari-jarinya, menyebut hari-hari dalam seminggu, mendengar dan mengulang hal-hal penting dalam cerita, menaruh minat pada kata baru dan artinya, memprotes bila dilarang melakukan apa yang diinginkan, mengenal 4 warna, memperkirakan bentuk dan besarnya benda, membedakan besar dan kecil, menaruh minat kepada aktivitas orang dewasa (Rahmailina & Hastuti, 2014).

d) Psikososial

Disaat usia 3 tahun anak berinteraksi dengan berbicara, bermain atau menangis, dan usia 4-6 tahun anak mempunyai pergaulan sosial dan mulai berkelompok dengan jenis kelamin yang sama. Kedekatan dengan benda mati, dimana seperti mainan yang enak dipeluk adalah suatu tahapan perkembangan yang penting yang mencerminkan transisi antara realisasi internal dan eksternal. Pada umur tiga tahun anak memiliki kedekatan terhadap objek tertentu (Rahmailina & Hastuti, 2014).

### C. Kerangka Konsep

Sebuah penelitian mutlak memerlukan sebuah kerangka konsep. Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel yang akan diteliti (Swarjana, 2015). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Konsep Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di TK Swasta Kristen BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2015).

Definisi Operasional Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di TK swasta kristen BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli.

**Tabel 2.2** Defenisi Operasional

No	Variable	Defenisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
1	Pertumbuhan pada Anak Usia Prasekolah	Proses bertambahnya Ukuran tubuh yang meliputi tinggi badan serta berat badan anak usia pra sekolah TK Swasta BNKP Hanna Blindow	Pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) kemudian melakukan perhitungan dengan rumus IMT.	Kategori hasil : 1. Sangat kurus (<- 3SD) 2. Kurus (-2SD s.d <-2SD) 3. Normal (-2SD s.d 2SD) 4. Gemuk (>2SD) (Kemenkes RI, 2010)	Interval
2	Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah	Proses perkembangan yang meliputi berkembangnya motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial pada Anak usia pra Sekolah di Tk swasta Kristen BNKP Hanna blindow Kota gunungsitoli. Instrumen yang di Gunakan kuesioner KPSP.	Alat ukur menggunakan kuesioner pras krining perkembangan (KPSP) Yang berisikan 9-10 pertanyaan, dengan pilihan jawaban : ya :1 tidak:0	Dengan hasil di kategorikan menjadi 1. Sesuai, (skor 9-10) 2. Meragukan (skor 7-8) 3. Penyimpangan (skor <6) (Depkes RI 2012)	Rasional